

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Karawang Wetan V yang terletak di kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Karawang Wetan V semester genap pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni, tahun pelajaran 2019/2020.

B. Desain dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasy eksperiment*). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent comparison-group design* (Johnson & Christensen, 2014:358). Rancangan penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Desain penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
KE	O ₁	X ₁	O ₂
KO	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

KE : Kelas Eksperimen

KO : Kelas Kontrol

O₁ : *Pre-test* kelas eksperimen

O₂ : *Post-test* kelas eksperimen

O₃ : *Pre-test* kelas kontrol

O_4 : *Post-test* kelas kontrol

X_1 : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model

Pembelajaran *picture and picture*.

Tes awal (*pretest*) diadakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian dilakukan uji perbedaan untuk memperoleh kondisi awal yang sama. Pada akhir perlakuan dilihat perbedaan pencapaian *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol ($O_2 - O_1$ dan $O_4 - O_3$). Hasil skala minat belajar pada masing-masing kelompok dibandingkan atau diuji perbedaannya. Jika skala kedua kelompok terdapat perbedaan, maka akan diketahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah : 1) melakukan prasurvei dan mengajukan perizinan ke sekolah, 2) pembuatan instrumen, validasi instrumen dan uji coba instrumen, 3) melakukan survei penelitian, 4) mengadakan koordinasi dengan guru, 5) melaksanakan tes awal (*pretest*). Tes awal (*pre-test*) dilakukan untuk melihat kemampuan awal kedua kelompok eksperimen, 6) melaksanakan pembelajaran dengan *Picture and Picture*, dan 7) melaksanakan tes akhir (*post-test*) pada kedua kelompok.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiono (2017:117) “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Karawang Wetan V, Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VA dan kelas VB SD Negeri Karawang Wetan V. Selanjutnya dua kelas tersebut tidak dipilih secara acak untuk menentukan kelas mana yang diberi perlakuan dengan menerapkan pembelajaran tipe *picture and picture* dan yang tidak diberi perlakuan. Siswa kelas VA tidak diberi perlakuan dan kelas VB mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan tipe *picture and picture*. Jumlah siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2. Jumlah siswa pada eksperimen dan kontrol

Kelompok	Kelas	Jumlah siswa	Pembelajaran
Kontrol	VA	35	Tanpa pembelajaran <i>picture and picture</i>
Eksperimen	VB	35	<i>Picture and picture</i>
Jumlah		70	

D. Rancangan Eksperimen

Penelitian ini dilakukan dengan metode *true eksperimen*, yaitu menerapkan pembelajaran tipe *Picture and picture*. Berikut ini langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tipe *Picture and picture* di SD Negeri Karawang Wetan V

Tabel 3.3 Rancangan Eksperimen

No	Langkah-langkah <i>Picture and picture</i>	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Guru menyampaikan Kompetensi yang ingin di capai.	Guru menyampaikan SK KD dan tujuan pembelajaran	Siswa menyimak apa yang disampaikan oleh guru
2	Menyajikan materi sebagai pengantar	Guru memberikan momentum permulaan pembelajaran, agar dapat bisa menarik perhatian siswa yang selama ini belumm siap.	Siswa menerima materi yang guru sampaikan.
3	Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang kegiatan sesuai dengan materi	Dalam proses penyajian materi siswa diajak untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran menggunakan <i>picture and picture</i>	Siswa mengamati setiap gambar yang diajukan oleh guru atau temannya.
4	Guru menunjuk atau memanggil siswa untuk mengurutkan gambar sesuai materi menjadi urutan gambar yang logis.	Guru harus dapat melakukan inovasi, dengan cara mengundi siswa ,sehingga siswa merasa memang harus menajalankan tu	Siswa mengurutkan gambar yang sudah ada di buat atau dimodifikasi.
5	Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.	Mengajak siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan kompetensi dasar dengan indikator yang ingin dicapai.	Siswa menjelaskan tentang gambar yang sudah mereka urutkan.

6	Guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.	Guru meminta siswa mengulangi, menulis ulang tentang apa yang telah dipelajari.	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang telah disampaikan.
7	Kesimpulan	Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran, tentang materi yang sudah dipelajari	Siswa menyimpulkan materi yang telah di sampaikan oleh guru.

E. Kontrol Validitas Internal dan Eksternal

Validitas internal dan validitas eksternal sulit untuk di atasi secara bersamaan tingkat validitasnya, sehingga dalam penelitian kali ini peneliti lebih mengontrol validitas internal dari pada validitas eksternal.

1. Validitas Internal

Validitas internal berkaitan dengan ketepatan mengidentifikasi variabel eksperimen. Pertanyaannya adalah apakah perlakuan eksperimen pada studi ini betul-betul dapat menimbulkan suatu perbedaan yang spesifik? Validitas internal akan menunjukan variabel terikat benar-benar ditentukan oleh variabel bebasnya. Misalnya, kita ingin meneliti pengaruh kegiatan ekstra kurikuler terhadap prestasi belajar siswa. Jika prestasi belajar tersebut yakin disebabkan oleh ekstra kurikuler, berarti mutu variabel internalnya tinggi. Tujuan variabel internal adalah untuk menentukan apakah faktor-faktor eksperimen dan apakah variabel yang diobservasi benar-benar tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor luar (faktor-faktor yang tidak dikontrol). Jika tujuan tersebut tercapai berarti validitas internal dalam penelitian

eksperimen sudah terpenuhi. Dengan kata lain, suatu eksperimen memiliki validitas internal apabila faktor-faktor yang dimanipulasi (variabel bebas) berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang merupakan sumber ancaman validitas internal adalah historis (*history*), kematangan (*maturity*) dan pengujian (*testing*).

a. Historis (*history*)

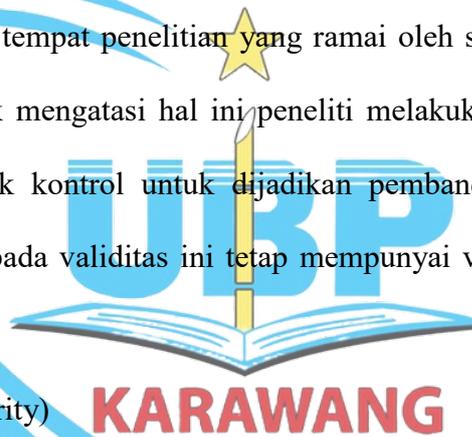
Merupakan kejadian-kejadian yang muncul dilingkungan penelitian yang muncul di luar perlakuan selama penelitian berlangsung, yaitu antara tes pretest dan posttest seperti keadaan tempat penelitian yang ramai oleh siswa-siswa yang lain yang ada disana. Untuk mengatasi hal ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan kelompok kontrol untuk dijadikan pembanding pada kelompok eksperimen. Sehingga pada validitas ini tetap mempunyai validitas historis yang tinggi.

b. Kematangan (*maturity*)

Merupakan proses yang dialami subjek seiring dengan berjalannya waktu seperti lapar, sakit, mengantuk, perasaan yang bahagia, perasaan sedih dan lain-lain. Untuk mengatasi hal ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan kelompok control. Sehingga pada validitas ini tetap mempunyai validitas kematangan yang tinggi.

c. Pengujian (*testing*)

Pengaruh pengalaman mengerjakan *pretest* terhadap skor subjek pada *posttest* yang ini biasanya terjadi pada pengukuran yang dilakukan dengan kuisioner yang berbentuk skala. Namun pada penelitian ini untuk pengujian mempunyai validitas yang tinggi karena pengumpulan data dilakukan dengan observasi terstruktur.



2. Validitas Eksternal

Tujuan kedua dari metode eksperimental adalah validitas eksternal. Validitas ini menanyakan apakah hasil temuan penelitian sudah dapat dianggap representatif dan dapat dipercaya? Dan apakah hasil temuan tersebut dapat digeneralisasikan terhadap subjek dan kondisi yang sama dengan populasi yang lebih besar? Jika suatu perlakuan dapat diterapkan pada kelas lain yang memiliki subjek dan kondisi yang sama dengan hasil yang sama, berarti validitas eksternalnya tinggi. Oleh karena itu, seorang peneliti harus memahami teknik sampling dan populasi yang baik. Kesalahan dalam menentukan populasi dan sampling akan menyebabkan kesalahan di dalam penarikan simpulan. Beberapa aspek pembentuk validitas eksternal adalah (Christensen, 2001):

a. Validitas Populasi

Validitas populasi berkaitan dengan kemampuan hasil suatu penelitian untuk digeneralisasikan dari sampel penelitian kepada populasi yang lebih besar. Populasi yang mampu di jangkau peneliti adalah siswa kelas V SD seKecamatan Karawang Timur.

b. Validitas Ekologis

Validitas ekologi berkaitan dengan kemampuan hasil penelitian untuk digeneralisasikan pada situasi atau kondisi lingkungan yang berbeda dari situasi penelitian. Karena setting penelitian eksperimen ini tidak terlalu ketat maka masih mempunyai validitas ekologis yang tinggi

c. Validitas Temporal

Validitas temporal berkaitan dengan kemampuan hasil penelitian untuk digeneralisasikan pada waktu yang berbeda. Masih dimungkinkan mempunyai validitas temporal yang tinggi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan instrument angket minat belajar, digunakan untuk memperoleh informasi tentang minat belajar siswa. Angket ini diberikan kepada dua kelas pada siswa kelas V SD Negeri Karawang Wetan V dan diberikan sebelum dan setelah *treatment* dilakukan.

1. Definisi Konseptual

Minat belajar siswa adalah suatu dorongan yang menimbulkan ketertarikan terhadap aktivitas yang dengan sengaja dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baru, dengan cara mempelajari dan membuktikannya melalui partisipasi aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar agar siswa aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran dengan indikator minat belajar siswa sebagai berikut: (1) Belajar dengan perasaan senang, (2) berpartisipasi dalam aktivitas belajar, dan (3), memberikan perhatian

2. Definisi Konseptual

Minat belajar siswa adalah skor atas penilaian siswa mengenai pernyataan yang diajukan dengan instrument angket minat belajar dengan Indikator adalah sebagai berikut (1) Belajar dengan perasaan senang, (2) berpartisipasi dalam aktivitas belajar, dan (3), memberikan perhatian.

3. Kisi-kisi Instrumen

Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan skala minat belajar dengan empat alternatif jawaban, yaitu merupakan kisi-kisi instrumen yaitu sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (ST), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Table 3.4 Kisi-kisi Instrumen

No	Indikator	No Soal		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
1	Belajar dengan perasaan senang	1,2,3,4,5,6	7,8,9,10,11,12	12
2	berpartisipasi dalam aktivitas belajar	13,14,15,16,17,18	19,20,21,22,23,24	12
3	memberikan perhatian	25,26,27,28,29,30	31,32,33,34,35	11
Jumlah				35

4. Instrument penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan yang dilakukan menjadi mudah. Sugiyono (2017: 92) instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai nilai variabel yang di teliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Bila variabelnya lima, maka jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian juga lima.oleh larena itu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah

skala minat belajar dengan lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (ST), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

5. Uji Validitas dan Perhitungan Reabilitas Instrumen

a. Validitas Konstruk

Uji validitas isi dalam penelitian ini menggunakan *Expert Judgement* yaitu Dengan menggunakan pertimbangan atau pendapat ahli atau orang yang berpengalaman. Peneliti meminta bantuan kepada dosen Universitas Buana Perjuangan Karawang yaitu pembimbing skripsi prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dengan Dosen ahli psikolog yaitu (Ibu Nita Rohayati, S.Psi., M.psi) untuk menelaah apakah materi instrumen telah sesuai dengan konsep yang telah diukur. Pengujian validitas konstruk dengan cara *Expert Judgement* adalah melalui menelaah kisi-kisi dan instrumen terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan butir-butir pernyataan.

b. Validitas Isi

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010: 363). Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan *logical validity* (validitas logis). Validitas logis untuk sebuah instrumen menunjuk pada kondisi sebuah instrumen yang memenuhi syarat valid berdasarkan hasil penalaran dan rasional. Instrumen yang diuji validitasnya adalah instrumen skala minat belajar yang dicobakan dikelas V SDN Kondangjaya III. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik uji validitas *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Rumus tersebut adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sudjana (2005: 72)

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien antara variable X dan Y

N = Jumlah subyek

X = Skor dari tiap-tiap item

Y = Jumlah dari skor item

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrument minat belajar siswa dengan jumlah responden 40, maka diperoleh r_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dari 40 responden, diperoleh $r_{tabel} = 0,312$ dari 35 butir pernyataan terdapat 5 butir item pernyataan yang tidak valid. Validitas item butir pernyataan selanjutnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Item butir pernyataan

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0,578	0,312	Valid
2	0,56	0,312	Valid
3	-0,038	0,312	Drop
4	0,635	0,312	Valid
5	0,549	0,312	Valid
6	0,14	0,312	Drop
7	0,634	0,312	Valid
8	0,756	0,312	Valid
9	0,244	0,312	Drop

No	r_{hitung}	r_{tabel}	ket
19	0,192	0,312	Drop
20	0,541	0,312	Valid
21	0,514	0,312	Valid
22	0,626	0,312	Valid
23	0,627	0,312	Valid
24	0,664	0,312	Valid
25	0,705	0,312	Valid
26	0,381	0,312	Valid
27	0,5	0,312	Valid

10	0,645	0,312	Valid	28	0,575	0,312	Valid
11	0,673	0,312	Valid	29	0,541	0,312	Valid
12	0,509	0,312	Valid	30	0,518	0,312	Valid
13	0,225	0,312	Drop	31	0,662	0,312	Valid
14	0,686	0,312	Valid	32	0,663	0,312	Valid
15	0,591	0,312	Valid	33	0,797	0,312	Valid
16	0,745	0,312	Valid	34	0,706	0,312	Valid
17	0,56	0,312	Valid	35	0,459	0,312	Valid
18	0,496	0,312	Valid				

c. Perhitungan Reliabilitas Penelitian

Reliabilitas menunjuk kepada kejegan pengukuran. Saifudin Azwar (2013:180) menyatakan bahwa realibilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jadi, berapa kalipun dilakukan tes dengan instrumen yang reliabel akan memberikan data yang sama. Untuk memperoleh reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen yang dicari

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi skor butir soal ke-i

i = 1, 2, 3, 4, ...n

σ_t^2 = Variansi total

Nilai r_{11} yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan rumus *Alpha Cronbach* kemudian akan dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan α

= 0,05 dan $dk = N-2$ (N = banyaknya siswa). Bila $r_{hit} > r_{tab}$ maka instrumen dinyatakan reliabel. Sedangkan untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan kategori sebagai berikut.

Tabel 3.6 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Nilai	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Reliabilitas sedang/cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

(Arikunto, 2014:70)

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen minat belajar siswa dilakukan dengan rumus *alfa crombach*, diperoleh nilai reliabilitas instrument sebesar 0,943, sedangkan r_{tabel} untuk $n=40$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 0,312, sehingga dapat dikatakan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian instrument minat belajar siswa dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selajutnya.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Ukuran statistik deskriptif dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu ukuran nilai tengah dan ukuran deviasi. Ukuran nilai tengah terdiri dari rata-rata (*mean*), median, dan modus. Sedangkan ukuran deviasi terdiri dari varians, simpangan baku, standar deviasi, dan nilai jarak (*range*). Perhitungan yang digunakan dalam statistik deskriptif yaitu menggunakan perhitungan *SPSS 23.0 For Windows*.

a. Perhitungan N-Gain

Uji gain ternormalitas (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Peningkatan ini diambil dari nilai pretest dan posttest yang didapatkan oleh siswa. Gain ternormalitas atau yang disingkat dengan N-Gain merupakan perbandingan skor gain maksimum. Skor actual yaitu skor gain yang diperoleh siswa sedangkan skor gain maksimum yaitu skor gain tertinggi yang mungkin diperoleh siswa. Perhitungan skor gain ternormalitas (N-Gain) dapat dinyatakan dalam rumus berikut:

$$N-Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}} \times 100\%$$

Keterangan :

S post : Skor *posttest*

S pre : Skor *pretest*

S max : Skor maksimum ideal

Adapun kriteria effect size dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Kriteria *effect size*

Ukuran effect	Interpretasi
$0 < d \leq 0,2$	Efek kecil
$0,2 < d \leq 0,8$	Efek sedang
$d > 0,8$	Efek besar

2. Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel dari populasi yang diteliti tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dihitung dengan menggunakan perhitungan *SPSS 23.0 for windows* yang memiliki tingkat keakuratan yang kuat, jika banyaknya sampel yang dianalisis kurang dari 50 ($n < 50$). Uji normalitas dihitung pada data *pretest* dan *posttest* baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Adapun hipotesis yang digunakan yaitu sebagai berikut:

H_0 : data berdistribusi normal, jika nilai $sig > 0,05$

H_1 : data tidak berdistribusi normal, jika nilai $sig < 0,05$

Jika hasil data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas, namun apabila salah satu kelas berdistribusi tidak normal maka langsung dilakukan uji *wilcoxon*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah subjek penelitian berasal dari populasi homogen atau tidak, atau untuk mengetahui apakah suatu varians data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Data yang homogen merupakan syarat mutlak dalam uji independen *Sample T Test* atau *Uji-t*. Dengan menggunakan *SPSS 23.0 for windows*. Dan adapunn hipotesis yang digunakan yaitu sebagai berikut:

H_0 : kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang sama (homogen)

H_1 : kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak memiliki varian yang sama (tidak homogen)

Uji yang digunakan yaitu uji statistik menggunakan *SPSS 23.0 for windows* dengan syarat uji sebagai berikut:

Jika nilai $sig. \geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima

Jika nilai $sig. < \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak

H. Hipotesis Statistik

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis sesuai dengan penelitian atau tidak. Hasil data yang diperoleh untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh. Adapun untuk menguji hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

H_0 : Tidak terdapat perbedaan model pembelajaran cooperative learning tipe picture and picture terhadap minat belajar siswa kelas V SDN Karawang Wetan V.

H_1 : Terdapat perbedaan signifikan model pembelajaran cooperative learning tipe picture and picture terhadap minat belajar siswa kelas V SDN Karawang Wetan V.

Untuk perhitungan pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan Uji-t, dengan syarat pengujiannya adalah jika nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05 ($< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Adapun rumus uji-t yang digunakan (Sugioni, 2017) sebagai berikut.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

keterangan:

t = Koefisien yang dicari

X_1 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

X_2 = Nilai rata-rata kelompok Kontrol

N = Jumlah responden

S² = Standar deviasi

